

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metode merupakan suatu rancangan yang sangat diperlukan untuk mencapai suatu tujuan. Karena metode ini pada dasarnya bertindak sebagai alat yang bertujuan untuk mencapai keberhasilan yang akan dicapai. Begitu juga penelitian, penelitian adalah proses mencari sesuatu baik berupa informasi, teori baru, fakta dilapangan dan sebagainya. Agar proses tersebut lancar dan dapat memperoleh tujuan penelitian maka diperlukan metode penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu pencarian fakta dengan menggunakan suatu Interpretase yang tepat untuk mendeskripsikan kesulitan belajar serta faktor penyebab kesulitan belajar yang dialami siswa.³¹ Metode yang digunakan dengan menggunakan suatu pertimbangan bahwa peneliti tersebut ingin mengkaji lebih dalam data yang telah mengandung makna secara lebih mendalam mengenai peristiwa, kejadian, serta gejala didalam lingkungan sekitar yang sedang dialami.

Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif dapat bertindak sebagai prosedur penelitian yang akan menghasilkan sebuah data yang bersifat deskriptif yaitu berupa kata-kata tertulis ataupun secara lisan dari orang dan juga perilaku yang dapat diamati. Sesuai dengan pengertian yang dikemukakan oleh

³¹ Moh Nazir, "Metodologi Penelitian", (Bogor: Ghalia Indonesia 2005), hal. 54

Kirk dan juga Miller yang mengartikan bahwa penelitian kualitatif merupakan tradisi tertentu yang terdapat pada ilmu pengetahuan sosial yaitu bergantung pada sebuah pengamatan terhadap manusia dalam kawasan yang telah dilaluinya.³²

Dari beberapa pendapat dan juga definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang digunakan untuk meneliti pada suatu kondisi objek yang bersifat alamiah. Peneliti tersebut bertindak sebagai instrumen kunci dan juga menghasilkan data yang bersifat deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang dan juga perilaku yang telah diamati. Dengan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif penulis dapat menjelaskan variabel penelitian melalui data yang telah diambil, lalu dianalisis serta mengambil kesimpulan guna melengkapi hasil akhir penelitian dalam menganalisis kesulitan belajar siswa MAN 4 Kediri dalam memahami konsep biologi pada materi protista.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti merupakan sebagai bentuk studi kasus yang digunakan untuk mendeskripsikan kesulitan belajar serta faktor penyebab kesulitan belajar yang dialami siswa. Pengambilan data dilakukan secara daring (online) pada kelas XI yaitu dengan alasan bahwa siswa kelas XI tersebut telah mendapat materi tentang mata pelajaran biologi protista pada kelas X. Sehingga akan lebih

³² Sugiyono, "Memahami Penelitian Kualitatif", (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 01

mudah dalam mengingat kesulitan apa yang dialami siswa tersebut saat menerima mata pelajaran protista dahulu.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah hanya berada pada satu lingkup sekolah saja, yaitu pada Sekolah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Kediri pada bulan oktober-desember 2020. Peneliti tidak menggunakan Lokasi lain untuk penelitian observasi yang akan dilakukan.

D. Sumber Data

Sumber data yang ada dalam penelitian kali ini adalah seluruh siswa kelas XI MIPA Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Kediri yang terdiri dari atas 4 kelas yang memiliki jumlah total 152 siswa. Dari jumlah siswa yang ada penulis menentukan sampel secara acak. Penentuan tersebut ditentukan dengan mengundi 4 kelas tersebut, lalu kelas yang terpilih akan dijadikan sebagai sampel pada penelitian kali ini. Sampel yang terpilih dan diambil dalam penelitian kali ini adalah kelas XI-MIPA 1 sebanyak 16 siswa dan XI-MIPA 2 sebanyak 16 siswa. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah kesulitan belajar siswa, serta faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada materi Protista. Didalam penelitian kali ini terdapat dua jenis data yang digunakan. Data tersesebut sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang bersumber dari penelitian itu sendiri. Sumber data primer pada penelitian ini yaitu diperoleh langsung oleh peneliti dari pengambilan sampel yang dilakukan pada kawasan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Kediri.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang bersumber dari berbagai referensi ataupun literatur. Data sekunder pada penelitian kali ini diperoleh peneliti dari berbagai literatur, buku, jurnal, penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan diteliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian kali ini menggunakan 3 jenis instrumen guna mendapatkan informasi terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar pada konsep protista, diantaranya seperti tes soal, angket, dan wawancara. Instrumen kali ini digunakan peneliti menggunakan sistem online yaitu melalui Google Form.

1. Tes soal

Tes soal konsep protista dibuat sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Soal tersebut dibuat dalam bentuk uraian sebanyak 10 butir soal. Tes soal tersebut merupakan tes guna mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi konsep protista. Tes soal tersebut diambil dari indikator yang

ditetapkan oleh pihak sekolah. Dimana didapati aspek indikator sesuai tabel

3.1 mengenai kisi-kisi tes uji kefahaman siswa MAN 4 Kediri.

Tabel 3.1. Kisi-kisi tes uji kefahaman siswa MAN 4 Kediri

No	Aspek Indikator	No. Item	Jumlah
1.	3.6.1 Mendeskripsikan mengenai ciri-ciri umum materi konsep Protista.	1, 2	2
2.	3.6.2 Mengenal protista berdasarkan ciri-ciri morfologinya.	3	1
3.	3.6.3 Membedakan beberapa jenis Protista. (Protista mirip jamur, mirip tumbuhan, dan mirip hewan).	5	1
4.	3.6.4 Menjelaskan pengelompokkan organisme protista mirip jamur, mirip tumbuhan dan mirip hewan.	6, 9	2
5.	3.6.5 Menjelaskan cara-cara perkembangbiakan organisme Protista.	4	1
6.	4.6.1 Membuat charta cara-cara perkembangbiakan dan daur organisme Protista.	7, 8	2
7.	4.6.2 Mengidentifikasi protista yang menguntungkan/merugikan bagi kehidupan manusia.	10	1
	Total		10

2. Angket

Angket digunakan peneliti untuk mencari faktor-faktor apa yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar biologi pada konsep Protista. Aspek yang terdapat dalam butir angket tersebut dapat dilihat melalui tabel 3.2 mengenai kisi-kisi angket faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar.

Tabel 3.2. Kisi-kisi angket faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar

No	Aspek	No. Item	Jumlah (%)
1.	Minat dan Motivasi	1, 2, 4, 5, 6, 15	6 (40,0)
2.	Kesiapan dan Perhatian	3, 11, 12, 13	4 (26,7)
3.	Lingkungan Keluarga	7, 9	2 (13,3)

4.	Lingkungan Sekolah	10, 14	2 (13,3)
5.	Lingkungan Masyarakat	8	1 (6,8)
	Total:		15 (100%)

3. Wawancara

Wawancara yang dilakukan peneliti dilakukan secara online via WhatsApp kepada guru mata pelajaran biologi. Wawancara tersebut dilakukan guna mengetahui lebih dalam mengenai penyebab kesulitan siswa pada materi protista. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti sebelum melaksanakan wawancara online kepada guru mata pelajaran, yaitu:

- a. Menentukan subyek yang akan di wawancara. Subyek wawancara tersebut berdasarkan soal-soal yang telah diberikan kepada siswa, yang berdasarkan hasil tes dan angket yang telah diberikan melalui google form.
- b. Mengajukan pertanyaan berdasarkan pedoman wawancara.
- c. Merangkum hasil wawancara online.
- d. Menganalisis hasil wawancara guna data pendukung tes soal serta angket penyebab siswa mengalami kesulitan belajar melalui google form.

F. Analisis Data

Dalam penelitian kali ini peneliti mengambil hasil data yang diperoleh langsung dari hasil jawaban siswa dari tes soal dan angket yang dilakukan secara daring, lalu selanjutnya akan dianalisis oleh peneliti dengan menghitung skor serta nilai yang diperoleh siswa juga menghitung persentase siswa yang menjawab benar serta salah pada item soal dan angket

yang dibagikan peneliti melalui google form yang telah disebarakan. Teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti antara lain:

1. Mengoreksi hasil jawaban siswa. Lalu memberi skor pada setiap item soal. Apabila siswa menjawab tes soal benar diberi skor 10 , hampir benar skor 8, jawaban samar-samar skor 5, dan jika dijawab salah diberi skor 2. Sedangkan apabila diketahui siswa mengambil jawaban melalui internet maka skor akan dikurangi guna untuk mengetahui penguasaan konsep siswa.

2. Menghitung rata-rata hasil nilai siswa. Dengan menggunakan rumus menghitung rata-rata: $nilai = \frac{B}{N} \times 100$

B = Jumlah nilai keseluruhan siswa

N = Banyak siswa

3. Menghitung hasil frekuensi dan presentase tingkat kesulitan siswa dalam memahami konsep protista. Menggunakan rumus presentase sebagai berikut:

$$Skor = \frac{B}{N} \times 100$$

Keterangan :

B : jumlah butir soal yang dijawab

N : Banyak siswa

4. Dalam pemberian skor pada butir soal angket, peneliti menggunakan sistem yang digunakan oleh Rensis Likert dengan ketentuan skala likert.

Seperti yang terdapat dalam tabel 3.3 dan 3.4 mengenai penilaian skor angket dengan jenis pernyataan positif dan negatif.³³

Tabel 3.3. Penilaian skor angket dengan jenis pernyataan positif

No	Alternatif jawaban	Jenis pertanyaan	Skor
1.	Sangat Setuju	+	4
2.	Setuju	+	3
3.	Tidak Setuju	+	2
4.	Sangat Tidak Setuju	+	1

Tabel 3.4. Penilaian skor angket dengan jenis pernyataan negative

No	Alternatif jawaban	Jenis pertanyaan	Skor
1.	Sangat Setuju	-	1
2.	Setuju	-	2
3.	Tidak Setuju	-	3
4.	Sangat Tidak Setuju	-	4

5. Menetapkan siswa yang tuntas dan tidak tuntas. Dengan menggunakan kriteria kelulusan yang diperoleh oleh setiap siswa melalui total skor. Menurut Safriya kriteria nilai skor yang digunakan umumnya menggunakan rentang skor seperti dalam tabel 3.5 mengenai interval skor kategori kesulitan belajar.³⁴

Tabel 3.5. Interval skor kategori kesulitan belajar

Rentang Skor Nilai	Kategori Kesulitan Belajar
100 – 80	Sangat Rendah
79 – 60	Rendah
59 – 40	Sedang

³³ Moh. Nazir, Ph. D, “Metode Penelitian”, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2005) Cet, ke-6, hal. 338

³⁴ Safriya, dkk. “Pembelajaran dan Evaluasi Hasil Belajar IPS”, (Bandung : UPI Press 2006). Cet. Ke-1, hal. 53

39 – 20	Tinggi
19 – 1	Sangat Tinggi

6. Menghitung persentase hasil angket minat pembelajaran materi konsep protista. Menggunakan rumus seperti dibawah :

$$\% = \frac{B}{N} \times 100$$

Keterangan :

B : Jumlah jawaban yang benar

N : Banyak siswa

7. Membuat tabel persentase hasil tes soal dan angket siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam memahami konsep biologi pada materi protista.
8. Penentuan kriteria kesulitan belajar siswa seperti dalam tabel 3.6 mengenai interpretasi kriteria kesulitan belajar.

Tabel 3.6. Interpretasi Kriteria Kesulitan Belajar³⁵:

Interpretasi	Kriteria Kesulitan
0% - 20%	Sangat Mudah
21% - 40%	Mudah
41% - 60%	Cukup Sulit
61% - 80%	Sulit
81% - 100%	Sangat Sulit

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan keabsahan sata digunakan untuk mengetahui suatu data atau temuan yang telah disahkan dengan menggunakan teknik pengecekan keabsahan data seperti triangulasi, pengecekan sejawat, kajian kasus negatif, pengecekan

³⁵ *Ibid*, hal. 90

anggota, ketekunan pengamatan, perpanjangan keikutsertaan, kecukupan referensial, uraian rinci, audit kebergantungan, serta audit kepastian.³⁶

Kegunaan pengecekan keabsahan data tersebut dilakukan guna pemberian bukti bahwa data yang didapatkan benar-benar bisa di pertanggung jawabkan keasliannya melalui tahap verifikasi data yang akan dilaksanakan. Untuk mengecek juga memeriksa keabsahan penelitian maka peneliti melakukan mempertimbangkan beberapa kriteria, kriteria tersebut salah satunya adalah memperpanjang keikutsertaan, kegigihan dalam peneltian, ketelitian, dan Triangulasi.

1. Perpanjang keikutsertaan

Keikutsertaan yang harus diperpanjang oleh peneliti harus berada di tempat pengambilan data sampai data benar-benar terkumpul dan telah sesuai target. Hal tersebut dilakukan agar peneliti mendapatkan hasil yang memuaskan dan sesuai dengan apa yang diinginkan. Dalam pengambilan data peneliti bisa melakukan observasi dengan cara wawancara atupun bertanya-tanya mengenai aspek yang ingin diketahui kepada pihak yang memiliki sumber informasi yang sesuai. Apabila didalam pengambilan data dirasa belum begitu memadai dapat melakukan perpanjangan waktu sesuai dengan kebutuhan peneliti agar data yang diperoleh sesuai dan valid.

³⁶ Silfi Zainatu Sholihah , “Analisis Kesulitan Siswa Dalam Proses Pemecahan Masalah Geometri Berdasarkan Tahapan Berpikir Van Hiele”, dalam jurnal (Jurnal masarafe, Volume 6, Nomor 2, Mei 2017), hal. 294

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan merupakan kegigihan peneliti dalam pencapaian tujuan berdasarkan langkah-langkah proses analisis. Hal yang sanggup diperhitungkan dan tidak dapat diperhitungkan. Salah satu hal yang berupa ketekunan dalam proses pengambilan data merupakan kegiatan yang mutlak dilakukan oleh setiap peneliti. Agar peneliti dapat menemukan hasil yang memuaskan dan terbukti kebenarannya.

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan pengecekan keabsahan data yang berasal dari beberapa aspek sehingga dapat dijadikan sebagai sumber informasi. Triangulasi merupakan pemeriksaan data secara berulang yang menggunakan beberapa pihak seperti pihak validator mengenai keabsahan ataupun pihak-pihak yang dapat dijadikan sebagai wadah penunjang terlaksananya penelitian tersebut. Data yang digunakan untuk penelitian ini adalah triangulasi dari sumber, triangulasi teknik.

Trianggulasi ini merupakan cara yang paling umum yang sering digunakan sebagai peningkatan validatas data didalam penelitian kualitatif. Dalam pandangan Moleong, triangulasi adalah “teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding keabsahan data”.³⁷

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode. Dalam penerapannya peneliti membandingkan data

³⁷ Lexy J. Moleong, “Metode Penelitian Kualitatif”, hal. 330

hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, serta hasil observasi yang saling berkesinambungan. Berdasarkan hal tersebut peneliti akan mendapat sumber yang dapat menjamin keakuratan data yang benar sehingga dapat menarik kesimpulan dengan baik.

Triangulasi sumber yaitu proses perbandingan dan pengecekan berupa derajat kepercayaan dalam informasi yang telah diperoleh berdasarkan beda waktu serta alat yang diperoleh. Kemudian pada triangulasi metode memiliki dua strategi yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian yang menggunakan beberapa teknik pengumpulan data serta pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.³⁸

H. Tahap-Tahap Penelitian

Langkah-langkah penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah :

1. Melakukan observasi di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Kediri
2. Melakukan *prariset*
3. Membuat tes soal (membuat kisi-kisi soal, tes soal, kunci jawaban serta pedoman penskoran) melalui google form
4. Membuat angket faktor penyebab kesulitan belajar (membuat kisi-kisi, angket faktor penyebab kesulitan belajar, dan pedoman penskoran) melalui google form
5. Membuat pedoman wawancara secara online

³⁸ *Ibid.*, hal. 331

6. Melakukan tahap validasi kepada beberapa pihak baik validasi tes soal dan juga angket secara online
7. Melakukan tahap revisi instrumen penelitian apabila terdapat kesalahan berdasarkan hasil validasi yang diperoleh

Langkah-langkah dalam pengambilan data yang dilakukan oleh peneliti :

1. Penyebaran soal tes dan angket kepada siswa melalui link google form
2. Pengoreksian serta pemberian skor berdasarkan pedoman penskoran
3. Mengubah skor menjadi nilai pada tes soal
4. Menetapkan siswa yang mengalami kesulitan belajar berdasarkan kriteria ketuntasan minimum (KKM)
5. Mendeskripsikan mengenai tingkat kesulitan belajar siswa serta faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada materi protista.
6. Melakukan analisis data mengenai data yang telah diperoleh serta membahas data penelitian.³⁹

³⁹ Suwatno. "Mengatasi Kesulitan Belajar melalui Klinik Pembelajaran". *Workshop Evaluasi dan Pengembangan Teaching Klinik*. 21-26 Januari 2008, Padang, Indonesia, hal. 1-27